

HASIL PENGGUNAAN BUKU *NETZWERK A2* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 TAMAN

I Made Dwi Wahyu Krisna Wiryayasa

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Surabaya
i.18035@mhs.unesa.ac.id

Ari Pujosusanto

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
aripujosusanto@unesa.ac.id

Abstrak

Kemampuan yang harus dikuasai untuk berkomunikasi adalah bahasa. Menurut Tarigan (2015: 10) keterampilan membaca yang baik merupakan penunjang keberhasilan dalam hal-hal lainnya. Hal serupa juga disampaikan oleh Nutall (2008: 11) bahwa membaca adalah bagian dari proses membaca pemahaman. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) bagaimana hasil belajar penggunaan buku *Netzwerk* dalam keterampilan membaca bahasa Jerman? 2) bagaimana hasil belajar penggunaan buku *Deutsch ist einfach* dalam keterampilan membaca bahasa Jerman? 3) bagaimana perbandingan hasil belajar keterampilan membaca bahasa Jerman terhadap penggunaan buku *Netzwerk* dan *Deutsch ist einfach*? Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu 1) untuk mengetahui hasil belajar penggunaan buku *Netzwerk* dalam keterampilan membaca bahasa Jerman, 2) untuk mengetahui hasil belajar penggunaan buku *Deutsch ist einfach* dalam keterampilan membaca bahasa Jerman, dan 3) untuk mengetahui perbandingan hasil belajar keterampilan membaca bahasa Jerman terhadap penggunaan buku *Netzwerk* dan *Deutsch ist einfach*. Hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* yang diperoleh pada kelas eksperimen, yaitu 76,29 dan 94,6 dengan selisih rata-rata kedua hasil tersebut adalah 18,31, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh hasil rata-rata *pretest* sebesar 66,57 dan *posttest* sebesar 77 dengan selisih rata-rata 10,43. Dengan membandingkan hasil rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh selisih rata-rata *posttest* kedua kelas sebesar 17,6. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa 1) penggunaan buku pembelajaran *Netzwerk* dalam pembelajaran memberikan dampak baik secara signifikan terhadap hasil belajar keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Jerman kelas X SMAN 1 Taman; 2) penggunaan buku pembelajaran *Deutsch ist einfach* dalam kegiatan belajar mengajar memberikan dampak baik terhadap hasil belajar keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Jerman kelas X SMAN 1 Taman; 3) perbandingan hasil belajar keterampilan membaca bahasa Jerman antara kelas X MIPA 1 dan X Bahasa diperoleh hasil bahwa penggunaan buku pembelajaran *Netzwerk* yang diterapkan pada kelas eksperimen memperoleh hasil yang lebih besar dari pada penggunaan buku pembelajaran *Deutsch ist einfach*.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Keterampilan Membaca, *Netzwerk*, *Deutsch ist einfach*.

Abstract

Language is an ability that must be mastered to communicate. According to Tarigan (2015: 10) good reading skills are a support for success in other things. Nutall (2008: 11) also stated that reading is part of the reading comprehension process. The formulation of the problem in this research, namely: 1) how are the learning outcomes of using *Netzwerk* in German reading skills? 2) how are the learning outcomes of using *Deutsch ist einfach* in German reading skills? 3) how do the learning outcomes of German reading skills compare with the use of *Netzwerk* and *Deutsch ist einfach*? The objectives of this research are 1) to determine the learning outcomes of using the *Netzwerk* in German reading skills, 2) to determine the learning outcomes of using the *Deutsch ist einfach* in German reading skills, and 3) to compare the results of learning reading skills in German. Germany against the use of the *Netzwerk* and *Deutsch books ist einfach*. The average results of the pretest and posttest obtained in the experimental class, namely 76.29 and 94.6 with the average difference between the two results is 18.31. In the control class, the average pretest was 66.57 and posttest of 77 with an average difference of 10.43. By comparing the average results of the experimental class posttest and the control class obtained an average difference of posttests of the two classes of 17.6. This indicates that the average posttest value of the experimental class is greater than the control class. Then it can be concluded that 1) the use of *Netzwerk* learning books in learning has a significant good impact on the learning outcomes of reading skills in German subjects class X SMAN 1 Taman; 2) the use of *Deutsch ist einfach* learning books in teaching and learning activities has a good impact on the learning outcomes of german reading skills class X SMAN 1 Taman; 3) Comparison of the results of learning German reading skills between class X MIPA 1 and X Bahasa obtained the result that the use of *Netzwerk* learning books applied to experimental classes obtained greater results than the use of learning books *Deutsch ist einfach*.

Keywords: Learning Outcomes, Reading Skills, Netzwerk, Deutsch ist einfach.

Auszug

Die Fähigkeit, die beherrscht werden muss, um zu kommunizieren, ist die Sprache. Tarigan (2015: 10) sagte, dass gute Lesefähigkeiten eine Unterstützung für den Erfolg in anderen Dingen sind. Nutall (2008: 11) erklärte auch, dass Lesen Teil des Leseverständnisprozesses ist. Die Formulierung des Problems in dieser Forschung, nämlich: 1) Wie sind die Lernergebnisse der Verwendung von Netzwerk in der deutschen Lesekompetenz? 2) Wie sind die Lernergebnisse der Anwendung von Deutsch ist einfach in der deutschen Lesekompetenz? 3) Wie verhalten sich die Lernergebnisse der deutschen Lesekompetenz im Vergleich zur Nutzung von Netzwerk und Deutsch ist einfach? Die Ziele dieser Untersuchung sind 1) die Ermittlung der Lernergebnisse der Nutzung des *Netzwerks* in deutschen Lesekompetenzen, 2) die Ermittlung der Lernergebnisse der Nutzung von *Deutsch ist einfach* in der deutschen Lesekompetenz und 3) der Vergleich der Ergebnisse des Leselernens Kenntnisse in Deutsch. Deutschland gegen die Nutzung des *Netzwerks* und *Deutschbücher ist einfach*. Die durchschnittlichen Ergebnisse von Pretest und Posttest, die in der experimentellen Klasse erzielt wurden, nämlich 76,29 und 94,6 mit der durchschnittlichen Differenz zwischen den beiden Ergebnissen, beträgt 18,31. In der Kontrollklasse betrug der durchschnittliche Pretest 66,57 und der Posttest 77 mit einer durchschnittlichen Differenz von 10,43. Beim Vergleich der durchschnittlichen Ergebnisse der experimentellen Klassen und der Kontrollklassen Posttest ergab sich eine durchschnittliche Differenz der Posttest der beiden Klassen von 17,6. Dies zeigt an, dass der durchschnittliche Posttestwert der experimentellen Klasse ist größer als der der Kontrollklasse. Daraus lässt sich schließen, dass 1) die Verwendung von Netzwerk-Lernbüchern beim Lernen einen signifikant guten Einfluss auf die Lernergebnisse von Lesekompetenzen in den deutschen Fächern Klasse X SMAN 1 Taman hat; 2) die Verwendung von Deutsch ist einfach Lernbüchern in Lehr- und Lernaktivitäten hat einen guten Einfluss auf die Lernergebnisse der deutschen Lesekompetenzklasse X SMAN 1 Taman; 3) Durch den Vergleich der Ergebnisse des Erlernens deutscher Lesekompetenzen zwischen Klasse X MIPA 1 und X Bahasa ergab das Ergebnis, dass die Verwendung von Netzwerk-Lernbüchern für experimentelle Klassen größere Ergebnisse erzielte als die Verwendung von Lernbüchern Deutsch ist einfach.

Schlüsselwörter: Lernergebnisse, Lesekompetenz, Netzwerk, Deutsch ist einfach.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu kemampuan yang harus dikuasai untuk berkomunikasi. Menurut Tarigan (2015: 1) dalam berbahasa diperlukan penguasaan di empat bidang kemampuan, yakni kemampuan berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca. Keempat keterampilan berbahasa memiliki hubungan erat antara satu dengan lainnya dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Melatih kemampuan berbahasa dapat pula melatih kemampuan berpikir.

Kemampuan berbahasa dapat digolongkan ke dalam dua bagian yaitu kemampuan berbahasa pasif dan aktif. Kemampuan berbahasa aktif meliputi menulis dan berbicara, sedangkan mendengarkan dan membaca termasuk dalam kemampuan berbahasa pasif. Salah satu aspek penting dalam bidang kebahasaan, yaitu keterampilan membaca. Menurut Tarigan (2015: 10) keterampilan membaca yang baik merupakan penunjang keberhasilan dalam hal-hal lainnya. Bagi kebanyakan peserta didik memahami isi atau konteks bacaan dalam bahasa asing, terutama bahasa Jerman, dianggap hal yang sulit. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan membaca dibutuhkan latihan rutin dan terarah serta materi yang mumpuni.

Keterampilan membaca merupakan suatu proses membangun pemahaman wacana tulis (Syafi'ie, 1999: 9). Hal serupa juga disampaikan oleh Nutall (2008: 11) bahwa membaca adalah bagian dari proses membaca pemahaman. Menurut Kridalaksana (2013: 151) bahwa membaca merupakan proses memahami suatu informasi baik berbentuk tulisan maupun berbentuk gambar atau diagram. Kegiatan membaca tidak hanya dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi dalam suatu bacaan melainkan mendapatkan suatu makna yang terkandung. Ehlers (2010: 4) menyatakan bahwa "*Lesen ist eine Verstehenstätigkeit, die darauf zielt, sinnvolle Zusammenhänge zu bilden*". Lebih lanjut, Membaca merupakan aktivitas yang bertujuan memahami sesuatu dengan tujuan membentuk makna yang berhubungan satu sama lainnya. Pernyataan yang serupa juga disampaikan Iskandarwassid & Sunendar (2013: 246) yang menyatakan membaca adalah aktivitas yang bertujuan guna memperoleh makna terdalam dalam suatu bacaan. Mendalami kemampuan membaca berbahasa Jerman memanglah bukan hal yang ringan untuk dipelajari oleh seseorang, khususnya peserta didik di bangku SMA. Berdasarkan pernyataan guru pamong PLP bahasa Jerman 2021 di SMAN 1 Taman yang diperoleh melalui wawancara terkait hambatan yang dihadapi peserta didik ketika mempelajari bahasa Jerman di SMAN 1 Taman,

didapati informasi bahwa mayoritas peserta didik terutama kelas X mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan atau teks sehingga keterampilan membaca tidak maksimal. Permasalahan atau kendala yang dihadapi dalam memahami teks bacaan dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan penguasaan kosakata serta tidak adanya buku pembelajaran *Deutsch ist einfach* yang tersedia terutama untuk kelas X MIPA. Maka, peserta didik tidak dapat memfokuskan diri dalam suatu tema atau ide yang dibahas dan tidak mengetahui apa yang akan dipelajari. Buku pembelajaran dibutuhkan oleh peserta didik sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar dan membantu peserta didik untuk mendapat peningkatan hasil belajar terutama keterampilan membaca bahasa Jerman. Oleh karena itu, penelitian ini menjadikan keterampilan membaca pemahaman sebagai bahasan utama. Menurut Abindin (2012:60) membaca pemahaman adalah aktivitas pembaca guna mendapatkan makna, informasi, dan pesan yang terdapat pada sebuah bacaan. Hal serupa juga disampaikan oleh Saddhono dan Slamet (2014: 133) yang berpendapat bahwa membaca pemahaman adalah proses pembacaan dengan penuh penghayatan guna memperoleh informasi dalam bacaan yang dilakukan oleh peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan proses membaca untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam sebuah bacaan. Dalam proses membaca pemahaman ini digunakan buku pembelajaran *Netzwerk* untuk kelas eksperimen dan *Deutsch ist einfach* untuk kelas kontrol. Berikut langkah-langkah membaca pemahaman yang diterapkan, yaitu: 1) peserta didik diberikan teks yang sesuai dengan materi Schule, 2) peserta didik memahami dan mendiskusikan teks yang diberikan, 3) peserta didik bersama pendidik membahas teks yang telah didiskusikan, 4) peserta didik memperoleh informasi yang terkandung di dalam teks bacaan.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang didapatkan dari proses belajar yang dicerminkan dari nilai atau angka tertentu sebagai hasil adanya perubahan afektif, kognitif dan psikomotorik (Hamalik, 2008: 25). Sedangkan menurut Sudjana (2009: 22) hasil belajar merupakan output pembelajaran dalam hal perubahan perilaku dan kemampuan berupa keterampilan, sikap, dan pengetahuan peserta didik. Berdasarkan pengertian diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah tingkatan pencapaian yang dapat didapat oleh peserta didik setelah kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar juga ditentukan oleh materi yang terkandung dalam buku pelajaran. Menurut Rahmawati (2015: 107) penggunaan buku pelajaran terdiri dari proses pemilihan berdasarkan orientasi, tujuan, pembelajaran serta perkembangan siswa guna memperlancar kegiatan belajar mengajar. Buku pelajaran sangat dibutuhkan kehadirannya dan siswa memerlukannya sebagai pendukung kegiatan

belajar mengajar di kelas dan bahan untuk belajar di luar kelas secara mandiri.

Dalam penelitian ini digunakan buku pembelajaran *Netzwerk A2* sebagai buku ajar tambahan selain buku *Deutsch ist einfach* untuk membantu peserta didik yang tidak mempunyai buku pembelajaran. Buku *Netzwerk* merupakan modul pembelajaran bahasa Jerman yang resmi diterbitkan oleh *Ernst Klett Sprachen* di tahun 2017, ditulis oleh Paul Rusch, Stefanie Dengler, Tanja Sieber, dan Helen Schmitz. Buku ini terbit dalam dua jenis, yaitu *Kursbuch* dan *Arbeitsbuch* yang dijilid secara berpisah. Dalam buku *Netzwerk A2* ini terdapat banyak materi dan bentuk latihan-latihan membaca dengan model isi buku yang variatif.

Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) bagaimana hasil belajar penggunaan buku *Netzwerk* dalam keterampilan membaca bahasa Jerman? 2) bagaimana hasil belajar penggunaan buku *Deutsch ist einfach* dalam keterampilan membaca bahasa Jerman? 3) bagaimana perbandingan hasil belajar keterampilan membaca bahasa Jerman terhadap penggunaan buku *Netzwerk* dan *Deutsch ist einfach*? Sedangkan tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan adalah: 1) untuk mengetahui hasil belajar penggunaan buku *Netzwerk* dalam keterampilan membaca bahasa Jerman, 2) untuk mengetahui hasil belajar penggunaan buku *Deutsch ist einfach* dalam keterampilan membaca bahasa Jerman, dan 3) untuk mengetahui perbandingan hasil belajar keterampilan membaca bahasa Jerman terhadap penggunaan buku *Netzwerk* dan *Deutsch ist einfach*.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan, peneliti menggunakan buku pembelajaran *Netzwerk A2 Lektion 2 Nach der Schulzeit* sebagai bahan penelitian. Buku ini terdiri dari 159 halaman dan bernomor ISBN 978-3-12-607778-1. Buku ini berisi materi-materi dan kumpulan soal-soal latihan untuk menunjang empat keterampilan berbahasa, yaitu *Hören, Lesen, Sprechen und Schreiben* yang dirangkum dalam 12 *Lektion* dengan tema yang berbeda serta terdapat juga gambar-gambar atau ilustrasi yang menarik dengan warna warna yang mendukung. Penyajian konten dalam buku ini seimbang antara materi dengan latihan soal. Pada *Lektion 2 Nach der Schulzeit* berisi materi dan latihan soal sebagai pendukung untuk memahami materi membaca tentang *Schule* yang sesuai dengan kurikulum 2013 kelas X.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang bersifat induktif serta digunakan untuk mendalami keseluruhan peristiwa yang dialami oleh subjek secara deskripsi dan memanfaatkan metode ilmiah. Metode pada penelitian ini adalah eksperimental. Menurut Danuri &

Maisaroh (2019: 256) metode eksperimental adalah salah satu metode dari pendekatan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan kausal yang dilakukan dengan memenuhi segala syarat sehingga didapatkan hasil yang maksimal.

Penelitian ini menggunakan data berupa hasil test *Pretest* dan *Posttest*. Danuri & Maisaroh (2019: 269) menyatakan bahwa pada desain eksperimental kelompok kontrol non-ekuivalen terdapat tahapan yang wajib untuk dilakukan, yaitu: 1) pemilihan dua subjek yang tidak terdapat perbedaan yang signifikan, 2) *pretest* dilakukan pada semua subyek untuk mengetahui kondisi awal subyek, 3) kelompok eksperimental diberikan *treatment* (perlakuan) dan kelompok kontrol dibiarkan tanpa *treatment* (perlakuan), 4) pemberian *posttest* (tes akhir) terhadap seluruh kelompok yang terlibat untuk mendapatkan perbandingan sebagai hasil penelitian. Populasi penelitian ini adalah jumlah peserta didik SMAN 1 Taman kelas X yang mendapatkan pelajaran bahasa Jerman, yaitu 144 siswa, sedangkan sampel yang terlibat merupakan siswa kelas X MIPA 1 sebanyak 37 siswa dan Kelas X Bahasa dengan jumlah 37. Sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 74. Dalam pemilihan sampel digunakan teknik *cluster sampling*, merupakan teknik sampling yang mengambil perwakilan secara acak dari wilayah populasi dalam bentuk gugus atau kelompok tertentu (Danuri & Maisaroh, 2019: 90). Pemilihan sampel juga didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua kelas yang dipilih lebih kondusif dan mengalami permasalahan yang sama. Kelas X Bahasa dipilih karena kelas Bahasa menggunakan buku pembelajaran *Deutsch ist einfach*, sedangkan kelas MIPA 1 tidak ada buku pembelajaran yang menunjang. Selain itu berdasarkan hasil wawancara singkat dengan guru bahasa Jerman 2021 di SMAN 1 Taman dinyatakan bahwa populasi penelitian ini bersifat homogen, yang berarti bahwa populasi tersebut mempunyai kesamaan karakteristik, seperti kesamaan pendidik, silabus, materi, kemampuan berbahasa Jerman dan jumlah peserta didik yang hampir sama.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 1) Lembar validasi soal dan 2) rangkaian *Pretest* dan *Posttest*. Lembar validasi soal merupakan instrumen validasi yang bertujuan untuk mendapatkan masukan tentang validasi soal yang dibuat dan untuk mengetahui kelayakan instrumen serta sebagai dasar perbaikan sebelum digunakan dalam penelitian. Soal yang akan divalidasi berbentuk tes pilihan ganda. Penulisan soal tes pilihan ganda yang valid harus mengikuti kaidah-kaidah penulisannya. Kaidah penulisan yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pernyataan dari Nurgiyantoro (2011: 24) bahwa kaidah penulisan soal tes pilihan ganda berdasarkan, sebagai berikut: A) Aspek materi, yaitu: 1) kesesuaian butir soal dengan indikator, 2) kebenaran

konten materi secara keilmuan, 3) terdapat satu kunci jawaban yang benar di setiap soal, 4) kesesuaian konten materi dengan jenjang pendidikan atau kelas, 5) fungsi pengecoh yang berjalan dengan baik. B) Aspek konstruksi, yaitu: 1) perumusan pokok soal yang jelas, 2) Arah pokok soal tidak mengacui pada kunci jawaban, 3) kejelasan perumusan pilihan jawaban, 4) homogenitas pilihan jawaban, 5) panjang pilihan jawaban tidak terlalu panjang atau terlalu pendek, 6) antara butir soal tidak bergantung satu sama lainnya, dan 7) pilihan dalam bentuk angka/waktu diurutkan, angka-angka tersebut diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar atau sebaliknya. C) Aspek bahasa, yaitu: 1) bahasa yang digunakan bersifat komunikatif, 2) penggunaan kalimat sesuai dengan struktur kebahasaan yang benar, 3) kalimat tidak multi tafsir, 4) kosakata yang digunakan bersifat baku.

Kaidah-kaidah penulisan soal ini digunakan untuk memvalidasi soal pilihan ganda yang diterapkan pada *pretest* dan *posttest*. Perancangan dan pembentukan soal pilihan ganda dalam penelitian ini berdasarkan KI dan KD dalam kurikulum 2013 kelas X semester II, yaitu:

Tabel 1. KI dan KD

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.2 Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik identitas diri (<i>Könnenlernen</i>) dan kehidupan sekolah (<i>Schule</i>) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 3.3 Memahami secara sederhana unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya terkait topik identitas diri (<i>Könnenlernen</i>) dan kehidupan sekolah (<i>Schule</i>) yang sesuai konteks penggunaannya.

Aspek yang dikaji dalam kaidah-kaidah validasi soal pilihan ganda yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2011: 24) adalah (1) aspek materi, (2) aspek konstruksi, dan (3) aspek bahasa. Hal tersebut sangat berkaitan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah disebutkan

Rangkaian *Pretest* dan *Posttest* bertujuan untuk mendapatkan hasil awal dan akhir untuk mendapatkan hasil perbandingan setelah dan sebelum diberi perlakuan (*treatment*). *Treatment* merupakan perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kontrol sebelum pemberian tes akhir (*posttest*) untuk mendapatkan hasil perbandingan.

Pada penelitian ini data yang terkumpul, baik hasil *pretest* dan *posttest*, dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 21 secara kuantitatif. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah melakukan uji validasi soal sehingga dapat diketahui soal yang digunakan valid atau tidak dan layak

Hasil Penggunaan Buku *Netzwerk A2 Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Taman*

untuk diterapkan atau tidak. Uji validitas ini melibatkan dua validator, yakni ahli pengguna dan ahli materi, untuk melakukan validasi terhadap soal. Setelah soal divalidasi, soal-soal tersebut diujikan pada kedua kelas melalui serangkaian *pretest* dan *posttest*. Langkah berikutnya adalah dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah analisis data dilakukan melalui uji parametrik atau uji non-parametrik. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

$\text{Sig} \geq \alpha$, maka H_a diterima

$\text{Sig} < \alpha$, maka H_0 diterima

α : Taraf Signifikansi (0,05)

H_0 : data tidak berdistribusi normal

H_a : data berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas, maka pengujian selanjutnya dalam adalah uji homogenitas. Uji homogenitas diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih sehingga perbedaan yang ditemukan bukan disebabkan oleh perbedaan data dasar. Indikator uji homogenitas sebagai berikut:

$\text{Sig} \geq \alpha$, maka H_a diterima

$\text{Sig} < \alpha$, maka H_0 diterima

α : Taraf Signifikansi (0,05)

H_0 : kedua kelompok memiliki nilai varian yang sama.

H_a : kedua kelompok memiliki nilai varian yang berbeda

Bila data berdistribusi normal dan homogen, maka analisis data dilakukan secara parametrik dengan uji *paired samples t-test* dan uji *independent t-test*. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka analisis data dilakukan secara non-parametrik dengan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann-Whitney*. Hal ini dikarenakan uji parametrik memerlukan data yang normal agar hasil yang didapat valid. Sedangkan uji non-parametrik tidak memerlukan data yang normal untuk dapat melakukan analisis data.

Uji parametrik yang pertama adalah *paired samples t-test*. Uji ini membandingkan antara hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Hal serupa juga dilakukan pada kelas eksperimen. Pengujian ini bertujuan untuk melihat signifikansi perbedaan antara sebelum dan sesudah *treatment*. Dasar pengambilan keputusan uji *paired t-test* adalah sebagai berikut:

$\text{Sig. (2-tailed)} \geq \alpha$, maka H_a diterima

$\text{Sig. (2-tailed)} < \alpha$, maka H_0 diterima

α : Taraf Signifikansi (0,05)

H_0 : tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata nilai *pretest* dengan rata-rata nilai *posttest*.

H_a : ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pretest* dengan rata-rata nilai *posttest*.

Pengujian parametrik selanjutnya adalah uji *independent t-test*. Pengujian *independent t-test* bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan modul pembelajaran yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *posttest* kedua kelas. Hipotesis statistik yang diujikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$\text{Sig. (2-tailed)} \geq \alpha$, maka H_0 ditolak

$\text{Sig. (2-tailed)} < \alpha$, maka H_0 diterima

α : Taraf Signifikansi (0,05)

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

H_a : ada perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Bila data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji *Wilcoxon*. Tujuan pengujian ini sama seperti uji *paired samples t-test*, yakni membandingkan antara hasil *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol dan eksperimen. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji *Wilcoxon* adalah sebagai berikut:

H_a : $\text{Asymp. Sig. (2-tailed)} < \alpha$

H_0 : $\text{Asymp. Sig. (2-tailed)} > \alpha$

α : Taraf Signifikansi (0,05)

H_0 : tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata nilai *pretest* dengan rata-rata nilai *posttest*.

H_a : ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pretest* dengan rata-rata nilai *posttest*.

Pengujian non-parametrik berikutnya adalah uji *Mann-Whitney*. Pengujian ini serupa dengan *independent t-test* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan modul pembelajaran yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *posttest* kedua kelas. Hipotesis statistik yang diujikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_a : $\text{Asymp. Sig. (2-tailed)} < \alpha$

H_0 : $\text{Asymp. Sig. (2-tailed)} > \alpha$

α : Taraf Signifikansi (0,05)

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

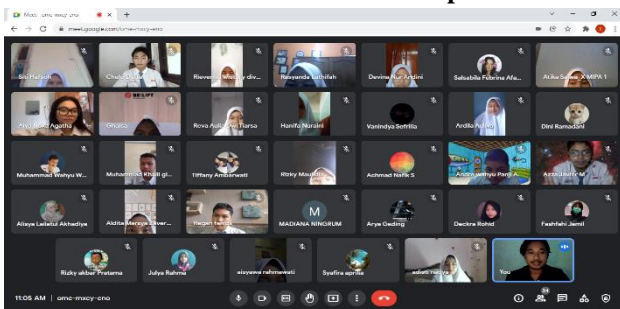
H_a : ada perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

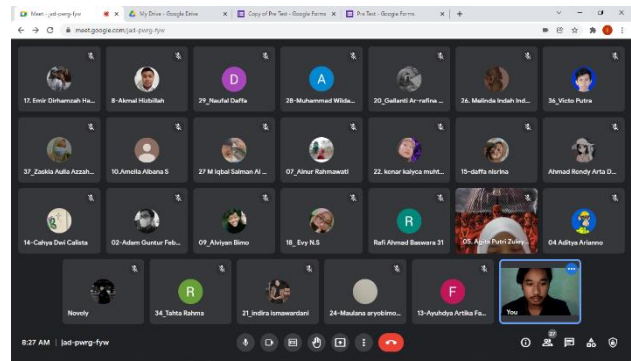
Tahap pertama penelitian ini adalah dengan melakukan uji validasi *instrument* yang berisi soal *pretest* dan *posttest* guna mengetahui layak atau tidaknya soal untuk diterapkan. Lebih lanjut, kelayakan soal akan berpengaruh terhadap dapat digunakan atau tidaknya soal dalam penelitian. Jumlah soal yang diujikan berjumlah 20 butir. Validasi soal pada penelitian ini melibatkan ahli pengguna dan ahli materi. Validator yang bertindak sebagai ahli materi pada pengujian ini adalah Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd, selaku dosen bahasa Jerman sedangkan ahli pengguna yaitu Dra. Endang Listyoningsih, sebagai pengajar bahasa Jerman di SMAN 1 Taman. Pengujian validitas soal *pretest* dan *posttest* oleh kedua validator menunjukkan hasil bahwa soal tergolong sangat layak digunakan dengan sedikit perbaikan sesuai indikator yang digunakan. Adapun hasil validasi soal dari ahli materi dan ahli pengguna serta soal *pretest* dan *posttest* terlampir pada lampiran.

Setelah diperoleh hasil validasi soal, maka soal dapat diterapkan dalam *pretest* serta *posttest*. *Pretest* dilaksanakan guna mendapatkan data tentang sejauh mana kemampuan siswa dalam bentuk hasil belajar sehingga dapat dijadikan pembandingan dengan *posttest*. *Pretest* dilakukan di kedua kelas dengan soal serupa. Perbedaan kelas kontrol dan kelas eksperimen terletak di *treatment* yang dilakukan. *Treatment* di kelas eksperimen pada penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan buku *Netzwerk* sebagai bahan ajar sedangkan di kelas kontrol menggunakan buku *Deutsch ist einfach*. Hal ini dikarenakan bahan ajar di SMAN 1 Taman menggunakan buku *Deutsch ist einfach* sehingga melalui penelitian ini dapat diketahui perbedaan hasil belajar keterampilan membaca ketika menggunakan bahan ajar yang biasa digunakan, yakni *Deutsch ist einfach*, dan bahan ajar yang baru, yakni *Netzwerk*. *Treatment* dilakukan selama 3 minggu dengan 3 pertemuan per kelas. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan terlampir dalam lampiran. Berikut *treatment* yang dilakukan di kedua kelas:

Gambar 1. Treatment Kelas Eksperimen



Gambar 2. Treatment Kelas Kontrol



Setelah *pretest* terlaksana, selanjutnya peserta didik diberikan perlakuan (*treatment*). Dalam pemberian *treatment* terdapat beberapa temuan, yaitu: 1) kelas eksperimen lebih aktif daripada kelas kontrol, 2) peserta didik dari kelas eksperimen lebih tertib dan tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran, 3) kelas eksperimen lebih cepat memahami materi atau teks bacaan daripada kelas kontrol.

Bersamaan dengan pertemuan terakhir, dilakukan uji *posttest*. Tujuan dilakukan *posttest* adalah untuk mengetahui hasil dari *treatment* yang dilakukan dan sebagai pembandingan hasil *pretest*. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelas tercantum pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Hasil dan Progres Kelas Eksperimen

No. Abse n	Eksperimen		Peningkata n Nilai	N-Gain
	Pretes t	Posttes t		
1	70	95	25	0.833333
2	75	100	25	1
3	80	100	20	1
4	70	100	30	1
5	65	100	35	1
6	85	100	15	1
7	85	100	15	1
8	65	85	20	0.571429
9	85	100	15	1
10	80	90	10	0.5
11	75	95	20	0.8
12	0	0	0	0
13	80	95	15	0.75
14	60	100	40	1
15	85	100	15	1
16	80	95	15	0.75
17	80	80	0	0
18	70	100	30	1
19	70	90	20	0.666667

Hasil Penggunaan Buku Netzwerk A2 Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Taman

20	65	95	30	0.857143
21	80	95	15	0.75
22	80	100	20	1
23	65	100	35	1
24	60	90	30	0.75
25	80	95	15	0.75
26	80	95	15	0.75
27	85	90	5	0.333333
28	85	100	15	1
29	90	100	10	1
30	80	95	15	0.75
31	75	100	25	1
32	75	95	20	0.8
33	70	100	30	1
34	75	100	25	1
35	70	95	25	0.833333
36	85	95	10	0.666666
37	85	100	15	1
Rata-Rata	76,29	94,6	19,45	0,813835 (Tinggi)

Hasil serangkaian test yang diperoleh di kedua kelas dapat diketahui perbedaannya melalui uji N-Gain. Uji ini dilaksanakan guna mengetahui adanya peningkatan keterampilan membaca menggunakan buku *Netzwerk* dan *Deutsch ist einfach* kepada peserta didik setelah diberikan pretest dan posttest. Menurut Hake (1998:65) klasifikasi N-Gain dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: 1) nilai dibawah 0,3 termasuk kriteria nilai rendah, 2) kriteria nilai N-Gain lebih dari atau sama dengan 0,3 dan kurang dari 0,7 tergolong kriteria nilai sedang, 3) sedangkan nilai N-Gain lebih dari atau sama dengan 0,7 ber kriteria tinggi. Hasil uji N-Gain.

Berdasarkan tabel 2 hasil dan progress kelas eksperimen terdapat 30 siswa yang mendapatkan nilai N-Gain diatas 0,7. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tersebut mengalami peningkatan nilai secara signifikan sedangkan siswa yang memperoleh nilai N-Gain diantara 0,3-0,7 mengalami peningkatan nilai sedang. Terdapat 5 siswa mengalami peningkatan nilai sedang dan 2 siswa lainnya memperoleh nilai 0, yaitu tidak terjadi perubahan nilai. Rata-rata nilai N-Gain yang diperoleh oleh kelas eksperimen adalah 0,813835. Perolehan nilai N-Gain tersebut menandakan adanya peningkatan hasil belajar pada serangkaian *test*.

Tabel 3. Hasil dan Progres Kelas Kontrol

	Kontrol	N-Gain
--	---------	--------

No. Absen	Pretest	Posttest	Peningkatan Nilai	
1	50	70	20	0.4
2	70	75	5	0.166667
3	70	85	15	0.5
4	80	85	5	0.25
5	80	90	10	0.5
6	70	85	15	0.5
7	50	85	35	0.7
8	60	90	30	0.75
9	70	80	10	0.333333
10	85	75	-10	-0.666667
11	0	0	0	0
12	55	55	0	0
13	80	80	0	0
14	55	80	25	0.555556
15	70	70	0	0
16	40	70	30	0.5
17	80	80	0	0
18	80	85	5	0.25
19	40	55	15	0.25
20	70	75	5	0.166667
21	70	75	5	0.166667
22	80	90	10	0.5
23	35	95	60	0.923077
24	60	60	0	0
25	80	85	5	0.25
26	50	55	5	0.1
27	55	55	0	0
28	65	75	10	0.285714
29	65	90	25	0.714286
30	65	60	-5	-0.14286
31	65	90	25	0.714286
32	75	70	-5	-0.2
33	80	55	-25	-1.25
34	70	70	0	0
35	80	90	10	0.5
36	70	85	15	0.5
37	65	80	15	0.428571
Rata-Rata	66,57	77	9,86	0,23 (Rendah)

Berdasarkan tabel 3 hasil dan progress kelas kontrol terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai N-Gain lebih dari atau sama dengan 0,7. Peserta didik yang memperoleh nilai tersebut mengalami peningkatan nilai secara signifikan, sedangkan terdapat 11 siswa yang memperoleh nilai N-Gain lebih dari atau sama 0,3 dan kurang dari 0,7. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai sedang. Sebanyak 9 peserta didik mendapatkan nilai N-Gain kurang dari 0,3, yaitu terjadi peningkatan nilai yang

rendah dan sebanyak 8 peserta didik mendapatkan nilai N-Gain 0 menunjukkan bahwa tidak terjadi perubahan nilai atau perolehan nilai pretest dan posttest sama. Hal tersebut berbanding terbalik dengan perolehan nilai 4 siswa lainnya yang mendapatkan nilai N-Gain kurang dari 0, yaitu terjadi penurunan nilai pada posttest. Rata-rata nilai N-Gain yang diperoleh oleh kelas kontrol adalah 0,23. Nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai kriteria rendah pada serangkaian *test*.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Stat istic	df	Sig.	Stat istic	df	Sig.
Hasil	Pretest Eksper imen	.20 9	36	.00 0	.92 4	36	.01 7
	Postte st Eksper imen	.28 1	36	.00 0	.75 4	36	.00 0
	Pretest Kontr ol	.16 9	36	.01 0	.91 3	36	.00 8
	Postte st Kontr ol	.15 1	36	.03 6	.90 5	36	.00 5

H_a: Sig. > 0,05

H₀: Sig. < 0,05

Tabel 4 menunjukkan hasil pretest kelas eksperimen mendapat nilai signifikansi 0,000, maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Pada data posttest kelas eksperimen mendapatkan nilai signifikansi 0,000 sehingga data tersebut tidak berdistribusi normal. Data pretest kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010, maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Data posttest pada kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,036 sehingga data tersebut tidak berdistribusi normal. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa seluruh data tidak berdistribusi secara normal karena mempunyai nilai signifikansi di bawah 0,05.

Pengujian berikutnya adalah uji homogenitas guna melihat kesamaan diantara kedua kelompok. Pengujian ini dilaksanakan dengan melihat perbandingan hasil posttest kedua kelas. Hasil yang diperoleh, sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Test of Homogeneity of Variances

Hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
10.497	3	140	.000

H_a: Sig. > 0,05

H₀: Sig. < 0,05

Berdasarkan tabel 5, uji homogenitas kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai Sig. kurang dari 0,05, maka data berasal dari populasi yang tidak sama atau tidak homogen. Selanjutnya dilakukan uji paired t-test untuk membandingkan antara hasil pretest dan posttest suatu kelas. Hasil uji paired t-test yang diperoleh pada kelas eksperimen, sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Paired T-Test Kelas Eksperimen

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	PRE	74.1892	37	14.79083	2.43160
	TEST				
	POST TEST	93.6486	37	16.52644	2.71693

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRE TEST & POST TEST	37	.831	.000

Paired Samples Test

Mean	Paired Differences			t	df	Sig. (2- tail ed)
	Std.	Std.	95% Confidence Interval of the Difference			
	Devia tion	Erro r Mea n				
			Lower r	Upper r		

					led)			Low er	Upp er
Equ	2.	.1	4.	72	.0	19.3	3.93	11.4	27.1
al	37	2	91		00	2432	171	866	620
vari	8	7	5					0	5
ance									
s									
Ha									
asil									
med									
Bel									
aja			4.	71.	.0	19.3	3.93	11.4	27.1
r			91	85	00	2432	171	863	623
vari			5	5				3	2
ance									
s not									
assu									
med									

Sig. (2-tailed) $\geq \alpha$, maka H_0 ditolak
 Sig. (2-tailed) $< \alpha$, maka H_0 diterima

Tabel 8 hasil uji independen t-test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh, maka H_0 dapat diterima atau tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan uji asumsi klasik, bila data tidak berdistribusi secara normal dan tidak homogen, maka dilakukan uji non-parametrik berupa uji Wilcoxon dan uji Mann-Whitney. Terlebih lagi, hasil uji paired t-test kedua kelas dan hasil uji independen t-test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05. Selanjutnya, data yang telah terkumpul, baik *pretest* maupun *posttest*, dilakukan uji Wilcoxon. Hasil uji Wilcoxon data di kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol tercantum pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Eksperimen - Pretest Eksperimen	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	35 ^b	18.00	630.00
	Ties	1 ^c		
	Total	36		

Test Statistics^a

	Posttest Eksperimen - Pretest Eksperimen
Z	-5.191 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

H_a : Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$

H_0 : Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$

Berdasarkan tabel 9 hasil uji Wilcoxon kelas eksperimen diperoleh hasil bahwa terdapat 35 siswa yang mengalami peningkatan nilai, sedangkan terdapat 1 siswa yang tidak mengalami peningkatan nilai (tetap). Berdasarkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang menunjukkan angka 0,000, maka H_a diterima atau terdapat perbedaan rata-rata secara signifikan di kelas Eksperimen.

Tabel 10. Hasil Uji Wilcoxon Kelas Kontrol

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Kontrol - Pretest Kontrol	Negative Ranks	4 ^a	11.50	46.00
	Positive Ranks	25 ^b	15.56	389.00
	Ties	7 ^c		
	Total	36		

Test Statistics^a

	Posttest Kontrol - Pretest Kontrol
Z	-3.729 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

H_a : Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$

H_0 : Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$

Berdasarkan tabel 10 hasil uji Wilcoxon diketahui bahwa terdapat 4 siswa yang mengalami penurunan nilai sedangkan terdapat 25 siswa yang mengalami peningkatan nilai dan 7 siswa lainnya tidak mengalami peningkatan nilai (tetap). Berdasarkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang menunjukkan angka 0,000, maka H_a diterima atau terdapat perbedaan rata-rata secara signifikan di kelas Kontrol.

Tabel 11. Hasil Uji Mann-Whitney

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kelas				

Hasil 1	Posttest Eksperimen	36	53.14	1913.00
	Posttest Kontrol	36	19.86	715.00
	Total	72		

Test Statistics^a

	Hasil
Mann-Whitney U	49.000
Wilcoxon W	715.000
Z	-6.839
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

H_a: Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05

H₀: Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05

Berdasarkan tabel 11 hasil uji Man-Whitney diperoleh nilai *Mean Ranks posttest* eksperimen lebih besar daripada *posttest* kontrol. Hal ini menandakan rata-rata *posttest* eksperimen lebih besar daripada *posttest* kontrol. Berdasarkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang menunjukkan angka 0,000, maka H_a diterima atau terdapat perbedaan rata-rata secara signifikan antara *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hasil Belajar Penggunaan Buku *Netzwerk*

Hasil perhitungan uji Wilcoxon pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi kelas eksperimen pada uji Wilcoxon yaitu angka sebesar 0,000, maka H_a dapat diterima atau terdapat perbedaan rata-rata secara signifikan di kelas Eksperimen karena kurang dari 0,05. Selisih rata-rata *posttest* dan *pretest* pada kelas eksperimen adalah 18,31. Dengan terdapatnya peningkatan hasil belajar menggunakan buku pembelajaran *Netzwerk*, maka dapat disimpulkan bahwa buku pembelajaran *Netzwerk* dapat digunakan sebagai salah satu buku penunjang pembelajaran.

Hasil uji hipotesis melalui uji Wilcoxon yang didasari rata-rata hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh kelebihan buku *Netzwerk*. Berdasarkan hasil observasi, kelebihan pertama buku *Netzwerk* adalah terdapat teks *Redemittel* yang mudah dipahami dan dipelajari untuk menunjang pembelajaran. Lebih lanjut, *Redemittel* berisi rangkuman frasa yang digunakan sehari-hari. Frasa ini dikumpulkan secara tematik sehingga memudahkan peserta didik untuk mengulang kembali apa yang telah dipelajari di sekolah. Selain itu, buku *Netzwerk* lebih menarik bila ditinjau dari pewarnaan serta visualisasi sehingga peserta didik dapat lebih tertarik. Perhatian peserta didik dapat diketahui ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, dimana peserta didik cenderung lebih fokus ketika diminta untuk memahami isi dari buku *Netzwerk*. Hal ini senada dengan

Saifudin (2018) yang berpendapat media visual dapat digunakan sebagai penarik perhatian pembaca atau peserta didik sehingga dicerna dan diingat lebih mudah. Dengan perhatian yang penuh, maka peserta didik dapat meningkatkan minatnya terhadap pelajaran dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar secara tidak langsung.

Setiap bahan ajar memiliki kekurangan disamping kelebihan. Berdasarkan temuan yang diperoleh saat penelitian, ditemui dua kelemahan mendasar yang dihadapi oleh peserta didik maupun pendidik ketika menerapkan buku pembelajaran *Netzwerk*. Kekurangan pertama adalah buku *Netzwerk* hanya memakai bahasa Jerman tanpa sedikit pun menggunakan bahasa Indonesia. Tidak adanya translasi akan menyulitkan peserta didik dalam memahami materi. Namun, permasalahan ini diatasi oleh peserta didik dengan memanfaatkan aplikasi *translate* atau alih bahasa. Pada penelitian ini, peserta didik berinisiatif untuk menggunakan *Google Translate* sehingga tidak terkendala dengan kekurangan ini. Selain itu, dengan visual yang menarik tentu harga buku *Netzwerk* lebih mahal dari buku *Deutsch ist einfach*. Menurut pendapat beberapa peserta didik dan guru, harga buku *Netzwerk* yang berkisar Rp. 300.000 untuk sepasang buku *Netzwerk (Kursbuch dan Arbeitsbuch)*, tergolong mahal sehingga sulit dibeli oleh siswa, guru maupun sekolah.

Hasil Belajar Penggunaan Buku *Deutsch ist einfach*

Berdasarkan perhitungan uji Wilcoxon yang dilakukan pada kelas kontrol diperoleh angka sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut penerapan buku *Deutsch ist einfach* dalam pembelajaran pada kelas kontrol memberikan dampak yang signifikan karena kurang dari 0,05. Peningkatan hasil belajar juga dapat diketahui dari selisih rata-rata *posttest* dan *pretest* pada kelas kontrol yakni sebesar 10,43. Dengan adanya peningkatan hasil belajar menggunakan buku *Deutsch ist einfach*, maka dapat diketahui bahwa buku pembelajaran tersebut dapat digunakan sebagai salah satu buku penunjang pembelajaran. Hal ini dikarenakan materi yang digunakan dalam *Deutsch ist einfach* telah disesuaikan dengan kurikulum sehingga cocok bila digunakan pada jenjang sekolah tertentu.

Buku pembelajaran *Deutsch ist einfach* merupakan buku resmi yang dibuat oleh Kesatuan Guru Bahasa Jerman dan telah digunakan oleh seluruh guru dan peserta didik sebagai acuan serta bahan pembelajaran bahasa Jerman di SMA. Buku ini menggunakan bahasa Jerman serta bahasa Indonesia untuk menjelaskan materi yang terkandung di dalamnya sehingga tanpa adanya guru, pembelajaran secara mandiri dapat dilakukan oleh peserta didik. Hal tersebut dapat dianggap sebagai kelebihan utama buku *Deutsch ist einfach*. Dalam penggunaan buku ini tentu juga

terdapat kekurangan, seperti isi buku yang hanya berwarna hitam dan putih serta terlalu banyak teks di dalamnya sehingga kurang menarik perhatian dan membuat jenuh peserta didik. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat peserta didik melalui kuisioner, yang menyatakan bahwa 51,4% atau 19 dari 37 peserta didik setuju bahwa isi, konten serta gaya penyajian buku *Deutsch ist einfach* membosankan dan kurang menarik. Sebanyak 18,9% atau 7 dari 37 peserta didik menyatakan sangat setuju bahwa isi, konten serta gaya penyajian buku *Deutsch ist einfach* membosankan dan kurang menarik. Sedangkan 10,8% atau 4 dari 37 peserta didik menyatakan sangat tidak setuju dan 18,9% atau 7 dari 37 peserta didik tidak setuju bahwa isi, konten serta gaya penyajian buku *Deutsch ist einfach* membosankan dan kurang menarik. Berdasarkan pendapat Agita Putri Zuleyka selaku peserta didik kelas X Bahasa menyatakan bahwa buku pembelajaran *Deutsch ist einfach* berisi materi yang lengkap, akan tetapi buku tersebut mengandung lebih banyak soal yang sulit dipahami serta hanya berwarna dominan hitam dan putih. Sehingga buku tersebut kurang menarik perhatian. Terlebih lagi kejenuhan ini semakin diperparah dengan penggunaan metode pembelajaran konvensional atau ceramah. Kejenuhan peserta didik akibat bahan ajar tergolong ke dalam faktor eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar (Djamarah, 2016).

Perbandingan Hasil Belajar Penggunaan Buku *Netzwerk* dan *Deutsch ist einfach*

Hasil belajar kedua kelas dapat diketahui perbedaannya melalui uji Man-Whitney. Rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen memperoleh angka 94,6, dan kelas kontrol memperoleh rata-rata angka 77. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, kelas eksperimen lebih unggul dalam hal nilai rata-rata dibandingkan dengan kelas kontrol dengan selisih sebesar 17,6. Berdasarkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh angka 0,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata rata secara signifikan antara *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kelas eksperimen yang menerapkan buku *Netzwerk* sebagai bahan ajar memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi daripada kelas kontrol yang dapat diketahui melalui nilai N-gain yang didapat kedua kelas. Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan nilai yang tergolong tinggi secara rata-rata, sedangkan kelas kontrol juga mengalami peningkatan namun tergolong rendah bahkan diantaranya mendapatkan nilai yang menurun. Hal ini dikarenakan kejenuhan siswa di kelas kontrol yang menggunakan buku *Deutsch ist einfach* sehingga tidak peserta didik tidak tertarik untuk mendalami materi secara mandiri. Hal yang berbeda terlihat di kelas eksperimen yang lebih antusias

untuk mendalami materi. Antusiasme di kelas eksperimen disebabkan oleh bahan ajar yang baru, yakni buku *Netzwerk*, serta isi dari buku tersebut yang lebih menarik dari segi visual. Namun, konten dalam buku *Netzwerk* secara keseluruhan berbahasa Jerman tanpa adanya *translate* dalam bahasa Indonesia. Dalam hal ini diperlukan peran guru untuk menginformasikan maksud dari kata atau kalimat dalam buku *Netzwerk*. Sedangkan pada buku *Deutsch ist einfach* telah tercantum *translate* bahasa Indonesia sehingga peserta didik memahami buku tersebut lebih mudah. Adanya *translate* dalam buku *Deutsch ist einfach* adalah karena buku ini dibuat untuk pembelajaran di Indonesia sehingga konten di dalamnya menyesuaikan peserta didik. Hal ini berbanding terbalik dengan buku *Netzwerk* yang dibuat untuk umum. Meski demikian, buku *Netzwerk* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa lebih tinggi daripada buku *Deutsch ist einfach* dalam kemampuan membaca.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat diketahui bahwa 1) penggunaan buku *Netzwerk* dalam pembelajaran berdampak baik dan signifikan terhadap hasil belajar keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Jerman kelas X SMAN 1 Taman; 2) penggunaan buku pembelajaran *Deutsch ist einfach* dalam kegiatan belajar mengajar memberikan dampak baik terhadap hasil belajar keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Jerman kelas X SMAN 1 Taman; 3) perbandingan hasil belajar keterampilan membaca bahasa Jerman terhadap penggunaan buku *Netzwerk* dan *Deutsch ist einfach* diperoleh hasil bahwa buku pembelajaran *Netzwerk* yang diterapkan pada kelas eksperimen memperoleh hasil yang lebih baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh selisih rata-rata antara pretest dan posttest kelas eksperimen yang lebih besar daripada kelas kontrol dan perbedaan secara signifikan dapat dilihat melalui hasil uji Mann-Whitney.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku *Netzwerk* dapat digunakan sebagai tambahan materi atau modul pembelajaran bahasa Jerman, sehingga pembelajaran di kelas dapat berlangsung lebih bervariasi dan interaktif agar peserta didik tidak mudah bosan terutama dalam pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama

*Hasil Penggunaan Buku Netzwerk A2 Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas X SMA Negeri 1
Taman*

- Danuri, P. P., & Maisaroh, S. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Ehlers, Swantje. (2010). *Lesen als Verstehen*. Berlin: Langenscheidt.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandarwassid., & Sunendar, D. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kridalaksana, H. (2013). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2011). *Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nuttall, Christine. (2005). *Teaching Reading Skills in a Foreign Language*. London: Macmillan.
- Rahmawati, G. (2015). Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa di Perpustakaan Sekolah di SMAN 3 Bandung. *EduLib*, 5(1).
- Saddhono, K., & Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafi'ie, Imam. (1999). *Terampil Berbahasa Indonesia I*. Jakarta: Ghegeneral Bhakti Pratama.
- Tarigan, H.G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.